

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan karya sastra di Indonesia, khususnya genre prosa termasuk cerita pendek maupun novel, di abad ke-21 ini mampu menawarkan sesuatu yang sangat kompleks. Kompleksitas ini tidak lepas dari cerita dan penceritaan yang tumpang tindih, sudut pandang yang berbeda-beda pada tiap bagiannya, karakter dan penokohan yang juga memiliki keunikan, tema yang berbeda dari penawaran-penawaran sebelumnya sehingga dapat menghasilkan suatu karya sastra yang sedikit-banyak memicu permasalahan struktur.

Dalam permasalahan unsur struktural tersebut, cerita dari karya sastra khususnya prosa, memiliki ciri khas tersendiri. Pada unsur alur, alur cerita yang dituliskan tidak berfokus pada alur yang maju saja, melainkan alur campuran yang merupakan gabungan antara alur maju dan alur mundur sehingga keutuhan cerita tetap terjaga. Pada unsur karakter, tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam cerita menunjukkan keberagaman, seperti watak, latar belakang budaya, gender dan seksualitas, dan pola pikir yang mengakibatkan bersinggungan dengan tokoh-tokoh lain.

Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu adalah salah satu novel yang memiliki permasalahan mengenai struktur penceritaan. Novel tersebut merupakan karya pertama Djenar Maesa Ayu berbentuk novel, yang sebelumnya hanya berbentuk kumpulan cerita pendek. Permasalahan mengenai isu gender dan seksualitas selalu diangkat oleh Djenar Maesa Ayu dalam karyanya. Mengawali

karir sebagai sastrawannya dengan menulis di beberapa media massa di Indonesia hingga dapat membuat buku berupa kumpulan cerpen miliknya sendiri yang berjudul *Mereka Bilang, Saya Monyet!* (2004) dan telah mengalami delapan kali cetakan dan masuk ke dalam sepuluh buku terbaik Khatulistiwa Literaly Award 2004. Kumpulan cerpen dengan judul *Jangan Main-main (Dengan Kelaminmu)* juga mendapatkan penghargaan lima besar Khatulistiwa Literaly Award pada tahun 2004. Setelah menulis buku berbentuk cerita pendek akhirnya Djenar Maesa Ayu merilis buku berbentuk novel dengan judul *Nayla* pada tahun 2005.

Novel *Nayla* menceritakan perjalanan kehidupan tokoh Nayla dari masa kanak-kanak hingga menjadi penulis profesional. Nayla dalam novel tersebut hidup bersama ibunya sedari kecil dan ditinggal oleh ayahnya sejak umur 12 tahun. Ayah Nayla merupakan seorang seniman terkenal. Sejak meninggalnya ayah Nayla, ia tinggal bersama ibu tirinya yang bernama Ratu. Nayla merasakan kerasnya kehidupan sejak umur 14 tahun yang bekerja sebagai juru lampu di sebuah diskotek dan jatuh cinta terhadap perempuan bernama Juli. Nayla juga merasakan kehidupan yang tidak seharusnya dilalui oleh seorang anak perempuan diumurnya antara lain tidur di terminal, merampok taksi, hingga masuk ke tempat perawatan anak nakal dan narkoba karena sering tertawa sendiri. Kehidupan yang ia lalui semenjak masa kanak-kanak berakibat terhadap kehidupannya ketika ia dewasa. Alkohol, seks bebas, dan menjadi seorang lesbian adalah kebingungan Nayla ketika remaja. Namun di usianya yang dewasa Nayla mampu untuk mencipta karya sastra berbentuk cerita pendek yang dipublikasikan di koran hingga mendapat tawaran menjadi sutradara film.

Alur dalam novel tersebut tidak terjadi secara kronologis melainkan campuran atau maju mundur. Peristiwa yang disajikan tidak hanya terjadi pada tokoh utamanya saja melainkan dari beberapa tokoh lain yang hadir pada novel tersebut. Perbedaan realitas yang terjadi dalam novel tersebut tidak hanya terjadi pada alur melainkan juga antar tokoh yang disajikan. Kehadiran latar penceritaan tersebut merupakan sesuatu yang menarik pula. Ketiga unsur tersebut memiliki hubungan yang dikaitkan dengan penomoran bab dan subbab yang ditulis secara angka arab dan angka romawi. Penomoran bab yang ditulis dengan angka arab dan penomoran subbab yang ditulis dengan angka romawi menjadi daya tarik dalam novel tersebut.

Dari pemaparan diatas, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dikaji dari fakta cerita yang terdapat dalam novel *Nayla* antara lain sebagai berikut.

Pertama, alur dalam novel *Nayla* sangat kompleks dan juga memiliki perbedaan dalam setiap penulisan bab dan subbab penceritaan. Ditunjukkan dari penulisan angka yang berbeda, terdapat angka romawi dan juga angka arab. Serta alur yang maju-mundur, menjadikan perbedaan ketika tokoh *Nayla* kanak-kanak, remaja, dan juga dewasa. Seakan-akan penulisan angka tersebut menggambarkan perjalanan hidup dari tokoh *Nayla*. Mulai dari tokoh *Nayla* kanak-kanak yang mengalami perlakuan yang tidak pantas oleh ibu kandungnya dan diperkosa oleh pacar ibunya saat itu, hingga *Nayla* yang tumbuh dewasa sebagai penulis yang selalu mengangkat cerita hidupnya kedalam tulisan-tulisan yang ia muat di

berbagai media. Perlu ketelitian sebagai pembaca untuk meluruskan cerita yang ada dalam novel tersebut karena teknik penulisan alurnya yang bervariasi.

Kedua, karakter dalam novel *Nayla* menunjukkan bahwa dalam novel memiliki beberapa tokoh nyata dan tokoh imajiner karangan Nayla. Tokoh nyata dan tokoh imajiner tersebut muncul ketika Nayla sebagai penulis dan juga Nayla sebagai seorang perempuan. Tokoh yang dihadirkan dalam novel juga bervariasi. Watak dan sifat para tokoh seperti tokoh Ibu yang salah dalam mendidik anaknya, tokoh Juli yang ditemui Nayla merupakan seorang lesbian, hingga tokoh Ben yang kalah dalam mendominasi hubungan dengan Nayla yang notabene seorang perempuan namun memiliki sifat yang kasar. Sebab itu, novel *Nayla* juga memiliki keunikan dalam tokoh dan penokohan.

Ketiga, novel *Nayla* memiliki latar yang berbeda-beda dalam setiap babak dan setiap judul sub-bagian cerita. Hal tersebut ditunjukkan dalam novel yang memiliki berbagai macam latar cerita yang sangat tabu jika dibandingkan dengan kehidupan tokoh Nayla sebelumnya. Nayla dilahirkan dari orang tua yang kaya raya namun Nayla tidak ingin menggantungkan hidupnya pada orang tuanya dan memilih tinggal di jalanan dan merasakan kehidupan malam Jakarta.

Dari hal tersebut diatas, penelitian ini menggunakan analisis struktural Robert Stanton yang hanya difokuskan pada fakta cerita dan pemaknaan fakta cerita. Fakta-fakta cerita yang sangat bervariasi menjadi ketertarikan dan juga sebagai bahan untuk penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fakta cerita dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu?
2. Bagaimanakah makna fakta cerita dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan fakta cerita dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu
2. Menemukan makna fakta cerita dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi para pembaca mengenai penceritaan melalui fakta cerita dan pemaknaan fakta cerita dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dan peneliti juga mendapatkan manfaat untuk dijadikan dasar terhadap penelitian karya sastra khususnya novel selanjutnya.

## 1.5 Penelitian Terdahulu

Penelusuran pustaka hanya dilakukan peneliti dengan mencari jurnal-jurnal serta artikel yang memiliki objek penelitian yang sama melalui perpustakaan dan situs Google Cendekia atau yang biasa dikenal dengan Google Scholar serta beberapa situs universitas yang memiliki hak cipta publikasi. Berdasarkan penelusuran tersebut ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang

memiliki relevansi dengan pembahasan tentang strukturalisme Robert Stanton dan novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.

Pertama, skripsi milik Frido Sri Adawina dari Universitas Airlangga dengan judul “Perspektif Pencerita Tentang Perempuan dalam Teks *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu”. Penelitian tersebut memfokuskan pada perspektif pencerita tentang keperempuanan yang terdapat dalam novel. Sudut pandang pencerita yang menggambarkan tentang keperempuanan merupakan inti dari penelitian tersebut. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa tokoh-tokoh yang hadir tidak bercerita melainkan bertutur. Hal tersebutlah yang menjadi fokus penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus terhadap fakta-fakta cerita yang terdapat dalam novel. Sudut pandang mengenai perempuan mungkin menjadi salah satu acuan dalam pencarian fakta cerita.

Selanjutnya ditemukan skripsi milik Adinda Ratu dari Universitas Airlangga yang memiliki judul “Wujud Dinamika Emosi dan Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu”. Penelitian tersebut memfokuskan pada aspek psikologis pada tokoh utama. Dinamika emosi dan konflik batin tokoh utama yang menjadi fokus pada penelitian tersebut. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra yang berfokus terhadap tokoh utama *Nayla* terkait kejiwaan yang dialami. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan terhadap penemuan fakta cerita yang hadir dalam novel. Dinamika emosi dan konflik batin dapat menjadi acuan terhadap bab 2 yang menjelaskan mengenai karakter dalam novel.

Selanjutnya ditemukan skripsi milik Kholid Aji Purnomo dari Universitas Airlangga yang memiliki judul “Hubungan Tokoh Nayla dan Ibu dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu”. Berdasarkan pemahaman peneliti, skripsi tersebut memfokuskan hubungan antara tokoh utama *Nayla* dengan tokoh Ibu. Penelitian tersebut menggunakan teori Tzvetan Todorov yang merupakan teori strukturalisme teks. Teori strukturalisme Tzvetan Todorov diharapkan peneliti dapat mengetahui hubungan antara tokoh utama dengan tokoh ibu. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas struktur teks menggunakan teori Robert Stanton dengan mencari fakta cerita yang terdapat dalam teks sehingga ditemukan makna fakta cerita yang terdapat dalam teks.

Selanjutnya ditemukan jurnal artikel ilmiah milik Emil Septia yang memiliki judul “Erotisme dan Gaya Penceritaan dalam Kumpulan Cerpen karya Djenar Maesa Ayu”. Artikel tersebut menggambarkan gaya penceritaan dari keseluruhan karya kumpulan cerpen Djenar Maesa Ayu. Penelitian tersebut menemukan beberapa permasalahan teks yang ditulis oleh Djenar Maesa Ayu yang dinilai erotis, namun dalam penelitian tersebut menemukan bahwa erotisme berbeda dengan pornografi. Gaya bahasa yang erotis tersebut merupakan ciri dari Djenar Maesa Ayu selaku penulis. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan untuk mengetahui fakta cerita dan makna fakta cerita berdasarkan teori strukturalisme Robert Stanton. Gaya bahasa dalam novel tersebut tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, namun dari beberapa dialog dan penceritaan dalam novel ditunjukkan beberapa gaya bahasa yang erotis.

Lalu selanjutnya skripsi milik Oktavianti Eka Putri yang memiliki judul “Aspek Mental Tokoh Utama dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu”. Skripsi tersebut juga memakai perspektif psikologi sastra yang memiliki fokus pada mental yang dialami oleh tokoh utama *Nayla*. Penelitian tersebut berfokus untuk menemukan kontradiksi dalam novel *Nayla* dengan budaya timur. Hal tersebut dianggap peneliti sebagai hal yang kontroversial. Dan beberapa hal atau permasalahan yang diangkat Djenar Maesa Ayu dalam novel *Nayla* dianggap tabu oleh masyarakat juga menjadi fokus penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian diatas tersebut, penelitian ini fokus terhadap analisis fakta cerita dan pemaknaan fakta cerita. Sehingga pembaca dapat mengetahui struktur yang terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu seperti tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Penelitian ini secara khusus mencari fakta-fakta cerita menggunakan teori fiksi Robert Stanton sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya adalah jurnal ilmiah milik Dian Yunita Rachmawati yang memiliki judul “Analisis Watak Tokoh Utama Pada Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu”. Penelitian tersebut memiliki fokus terhadap permasalahan watak tokoh utama *Nayla* dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Permasalahan mengenai watak tokoh utama *Nayla* adalah pengaruh dari keluarga dan lingkungannya. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori Tipologi Heymans yang bertujuan untuk menemukan sifat-sifat yang terbagi dalam tiga macam kualitas, yaitu emosionalitas (mudah marah, suka tertawa, perhatian tidak mendalam, berpendirian teguh), proses pengiring atau fungsi sekunder (tenang, tidak putus asa, suka menolong, ingatan baik), serta aktivitas



(riang gembira, pandangan luas, lekas putus asa, nafsu birahi yang bergejolak). Berbeda dengan penelitian ini yang memiliki fokus dalam pencarian fakta cerita seperti alur, karakter, dan latar yang terdapat dalam novel *Nayla* sehingga dapat menentukan pemaknaan terkait fakta cerita itu sendiri.

Selanjutnya adalah jurnal milik Asrofah dari Universitas PGRI Semarang yang memiliki judul “Feminisme Radikal dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu”. Penelitian tersebut memiliki fokus terhadap penemuan hal-hal yang berhubungan dengan keperempuanan yang terjadi secara radikal. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kritik sastra feminis untuk menemukan permasalahan-permasalahan terkait feminisme radikal yang ada dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa tokoh utama Nayla memiliki ketegaran lebih untuk menghadapi konflik kehidupan yang dialaminya. Relasi dan peran gender yang dituliskan dalam novel *Nayla* sangat jelas bahwa penulis mencoba melawan dominasi laki-laki dengan menghadirkan sosok perempuan yang mandiri, dominan, dan disiplin. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori fiksi struktur milik Robert Stanton yang memfokuskan pada penemuan fakta cerita terkait alur, karakter, dan latar sehingga dapat ditemukan hasil berupa pemaknaan dari fakta cerita itu sendiri.

Selanjutnya adalah jurnal ilmiah milik Ida Nurul Chasanah dari Universitas Airlangga yang berjudul “Presentasi Kekerasan dan Trauma Seksual Analisis Isi Teks dalam Karya Djenar Maesa Ayu”. Penelitian tersebut memfokuskan terhadap permasalahan terkait dengan kekerasan dan trauma seksual dari karya-karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian tersebut menggunakan

beberapa teori antara lain teori semiotika Riffaterre, sistem patriarkhi, teori seksualitas Sigmund Freud, dan teori *transformation of intimacy* Anthony Giddens. Dari teori-teori tersebut ditemukan permasalahan dari karya Djenar Maesa Ayu yang menyinggung tentang kurangnya pengetahuan seksual yang diberikan oleh orang tua sehingga anak harus menemukan pengetahuan tentang seksualitas dengan mandiri sehingga menimbulkan kesadaran yang salah bahkan dapat menimbulkan trauma. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori fiksi struktur milik Robert Stanton yang memfokuskan pada penemuan fakta cerita terkait alur, karakter, dan latar sehingga dapat menentukan pemaknaan dari fakta cerita itu sendiri.

Berdasarkan penelitian dan karya tulis ilmiah yang ditemukan di atas menjadi pemicu atau kajian dari penelitian ini. Dan dapat diketahui bahwa penelitian terhadap novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu telah banyak diteliti dari berbagai topik permasalahan yang berbeda. Struktur dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu menjadi titik fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan teori fiksi struktur milik Robert Stanton yang memfokuskan pada fakta cerita terkait alur, karakter dan latar. Dan dari pembahasan fakta cerita yang ditemukan akan menimbulkan pemaknaan fakta cerita dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Oleh karena perbedaan fokus penelitian tersebut menjadikan penelitian ini dapat dipastikan memiliki pembaruan terkait dengan permasalahan yang diangkat.

No	Peneliti	Judul	Perspektif	Temuan
1.	Frido Sri Adawina	(Skripsi) Perspektif Pencerita Tentang Perempuan dalam Teks <i>Nayla</i> Karya Djenar Maesa Ayu	Analisis konten dan pembacaan hermeneutik	Hasil Penelitian ini menemukan adanya pencerita di dalam novel <i>Nayla</i> . Identifikasi pencerita teks <i>Nayla</i> diidentifikasi melalui suara-suara tokoh yang hanya bertutur, bukan bercerita kepada pembaca. Di sisi lain, pencerita itu tetap ada meskipun dia tidak tampak.
2.	Adinda Ratu	(Skripsi) Wujud Dinamika Emosi dan Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel <i>Nayla</i> karya Djenar Maesa Ayu	Tinjauan Psikologi Sastra	Hasil penelitian ini menemukan adanya dinamika emosi dan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama <i>Nayla</i> . Tokoh utama <i>Nayla</i> memiliki serangkaian pengaruh terhadap perilaku melalui serangkaian interaksi serta pengalaman di dalam rentang waktu hidup.
3.	Kholid Purnomo Aji	(Skripsi) Hubungan Tokoh <i>Nayla</i> dan Ibu dalam Novel <i>Nayla</i> karya Djenar Maesa Ayu	Teori structural Tzvetan Todorov	Hasil penelitian ini menemukan adanya bentuk hubungan antara tokoh <i>Nayla</i> dengan tokoh Ibu yang tampak memiliki maksud tersendiri. Bentuk hubungan tersebut dimaknai bahwa perempuan harus memiliki sikap mandiri bekerja keras dan mampu

				menjalani berbagai macam persoalan hidup dengan sendirinya agar meminimalisir dominasi laki-laki yang dipegang teguh oleh masyarakat kita saat ini.
4.	Emil Septia	(Jurnal Ilmiah) Erotisme dan Gaya Penceritaan dalam Kumpulan Cerpen karya Djenar Maesa Ayu	Analisis Strukturalisme	Hasil penelitian ini menemukan adanya gaya penceritaan yang mengandung unsur erotisme seperti cumbuan, ciuman dan adegan ranjang yang disampaikan melalui gaya bahasa metafora, personifikasi, sarkasme, sinisme, dan repetisi.
5.	Oktavianti Eka Putri	(Skripsi) Aspek Mental Tokoh Utama dalam Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu	Tinjauan Psikologi Sastra	Hasil penelitian ini menemukan adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental tokoh utama Nayla. Kekerasan yang dialami tokoh Nayla dipengaruhi oleh tokoh lain yang ada dalam novel.
6.	Wishnu Yuliardani	(Skripsi) Penyebab dan Tipe Kenakalan Tokoh Nayla dalam Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu Tinjauan Psikologi Sastra	Tinjauan Psikologi Sastra	Hasil penelitian ini menemukan adanya problematika kenakalan yang dialami oleh tokoh utama Nayla. Penggunaan pendekatan psikologi sastra ditujukan untuk menemukan penyebab dan tipe kenakalan dari tokoh utama Nayla.
7.	Dian Yunita	(Jurnal)	Tinjauan	Hasil penelitian ini

	Rahmawati	Analisis Watak Tokoh Utama Pada Novel <i>Nayla</i> karya Djenar Maesa Ayu	Psikologi Sastra dan Teori Tipologi Heymans	menemukan adanya kepribadian dari tokoh Nayla yang dipengaruhi oleh kekerasan dalam rumah tangga dan lingkungannya.
8.	Ida Nurul Chasanah	(Jurnal) Presentasi Kekerasan dan Trauma Seksual Analisis Isi Teks dalam Karya Djenar Maesa Ayu	Teori Semiotika Riffaterre, Teori Sistem Patriarkhi, Teori Seksualitas Freud, dan Teori <i>Transformation of intimacy</i> Anthony Giddens	Hasil penelitian ini menemukan adanya wacana kekerasan dan trauma seksual yang terdapat dalam karya-karya Djenar Maesa Ayu. Presentasi kekerasan seksual yang disuguhkan Djenar ke dalam karya-karyanya memperlihatkan ketidaktahuan dan kegamangan tokoh yang menjadi korban akan pengetahuan seksualitas sejak dini.

### 1.6 Landasan Teori

Strukturalisme menurut Robert Stanton memfokuskan pada tema, fakta-fakta cerita (alur, tokoh, dan latar) dan sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi). Teori tersebut hadir karena faktor keinginan untuk melepaskan diri dari ilmu-ilmu atau pendekatan yang ada saat ini seperti sosiologi, psikologi, dan juga sejarah. Hal tersebutlah yang menjadi analisis sebuah struktur teks menjadi pembeda.

#### a. Tema

Tema merupakan sebuah makna cerita yang ditonjolkan, yang relevan dengan kehidupan manusia, dapat diartikan sebagai pengalaman ataupun sesuatu yang dapat diingat. Tema menekankan pada aspek-aspek kehidupan yang nantinya akan ada nilai atau makna yang melingkupi cerita. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2012:36–37).

#### b. Fakta Cerita

Fakta cerita meliputi karakter, alur, dan latar. Elemen-elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual bukanlah hal terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita. Struktur faktual adalah cerita yang disorot dari satu sudut pandang (Stanton,2012:22).

##### 1. Alur

Secara umum alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung pada kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa kausal tidak terbatas pada hal-hal yang fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi juga mencakup perubahan sikap karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan-keputusannya, dan segala yang menjadi variabel pengubah dalam dirinya (Stanton, 2012:26).

Sama halnya dengan elemen-elemen lain, alur memiliki hukum-hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Stanton, 2012:28).

Dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Konflik utama selalu bersifat fundamental, membenturkan sifat-sifat dan kekuatan-kekuatan tertentu. Konflik semacam inilah yang menjadi struktur cerita, pusat yang ada pada gilirannya akan tumbuh dan berkembang seiring dengan alur yang terus menerus mengalir (Stanton, 2012:32).

Klimaks adalah ketika konflik terasa sangat intens sehingga ending tidak dapat dihindari lagi. Klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan konflik dan menentukan bagaimana oposisi tersebut dapat terealisasi (Stanton, 2012:32).

## 2. Karakter

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut (Stanton, 2012:33).

## 3. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor, latar juga bisa berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Meski tidak langsung

merangkum sang karakter utama, latar juga dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita (Stanton, 2012:35).

Latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkupi sang karakter. *Tone* emosional ini disebut dengan istilah atmosfer. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada diluar diri sang karakter (Stanton, 2012:36).

#### c. Sarana-sarana Sastra

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode (pengarang) memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna (Stanton, 2012:46). Sarana-sarana paling signifikan di antara berbagai sarana yang kita kenal adalah karakter utama, konflik utama, dan tema utama. Sarana sastra menurut Robert Stanton dibagi menjadi beberapa unsur antara lain judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme dan ironi.

Jadi inti dari landasan teori adalah; Penelitian ini memanfaatkan Strukturalisme milik Robert Stanton yang hanya difokuskan pada alur, karakter, dan latar terkait dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Unsur alur, karakter, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita (Stanton, 2012:22).

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Metode dan Strategi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan



menyajikan dalam bentuk deskripsi. Metode penelitian kualitatif memperlihatkan hakikat nilai-nilai, dan sumber datanya merupakan karya sastra dan sebagai data formal adalah kata, frasa, kalimat, dan wacana (Ratna 2009: 47). Penelitian ini berupaya membahas secara rinci, sistematis, cermat, dan faktual mengenai fakta cerita dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.

Pilihan jenis strategi penelitian yang digunakan untuk mengkaji novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu adalah penelitian kepustakaan (*library research*) artinya penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, berupa buku, catatan artikel, maupun laporan hasil terdahulu yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun laporan ilmiah.

Dengan demikian, laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan data sebagai penunjang gambaran penyajian penelitian ini.

### **1.7.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu yang dicetak pertama kali pada tahun 2005. Sumber data sekunder dari penelitian ini memiliki keterkaitan dengan objek penelitian dan diambil secara tidak langsung atau melalui perantara untuk melengkapi data yang ada, antara lain buku, artikel, dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penceritaan dan strukturalisme Robert Stanton serta karya-karya Djenar Maesa Ayu yang lainnya.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka adalah teknik menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2007:47). Teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer; yakni karya sastra sasaran penelitian dalam rangka memperoleh data yang diinginkan (Subroto, 2007:47). Teknik pustaka dan catat digunakan untuk memperoleh data dan mencatat secara cermat terhadap data primer, yakni novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.

### **1.7.4 Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data, peneliti mencoba menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton untuk menjelaskan bagaimanakah penceritaan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Melalui analisis ini, akan diungkapkan permasalahan mengenai struktur penceritaan dan memfokuskan terhadap unsur fakta-fakta cerita (alur, tokoh, dan alur) serta sudut pandang.

### **1.8 Sistematis Penyajian**

Agar penelitian ini lengkap dan sistematis, maka diperlukan adanya sistematis penyajian. Adapun sistematis penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka yang di dalamnya menjelaskan penelitian terdahulu dan batasan konseptual, kemudian

pada subtajuk berikutnya ada Landasan Teori, selanjutnya pada Metode Penelitian terbagi menjadi empat sub-bab yakni metode dan strategi penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan tahap analisis data. Terakhir, setelah Metode Penelitian ada subtajuk Sistematis Penelitian.

Bab II memuat analisis strukturalisme Robert Stanton pada novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Analisis struktur novel berdasarkan teori strukturalisme Robert Stanton dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu yang difokuskan pada fakta-fakta cerita (alur, latar, dan tokoh).

Bab III memuat pemaknaan fakta cerita (alur, latar, dan tokoh) pada novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi fakta cerita yang memiliki makna-makna sebagai perwujudan karya sastra.

Bab IV merupakan bab terakhir yang memuat penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran. Bagian akhir pada penelitian ini disajikan Daftar Pustaka.